

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Secara umum ilmu kimia merupakan cabang ilmu pengetahuan yang menjadi dasar banyak ilmu lainnya, pada hakikatnya ilmu kimia adalah ilmu yang mempelajari komposisi, sifat, dan perubahan zat. Proses kimia dapat ditemukan di alam ataupun di laboratorium. Ilmu kimia berhubungan dengan banyak ilmu lain seperti biologi, farmasi, geologi, dan lingkungan. Hal ini membuktikan bahwa ilmu kimia sangat erat kaitannya dalam kehidupan manusia. Ilmu kimia juga mempelajari tentang mengkaji sifat zat, dan secara khusus mempelajari reaksi yang mentransformasi satu zat menjadi zat lain. Tetapi mata ini dianggap sulit oleh siswa karena masih kurangnya pemahaman siswa pada penguasaan konsep dasar kimia (Ristiyani & Bahriar, 2016).

Kurikulum merdeka mengusung konsep “Merdeka Belajar” yang berbeda dengan kurikulum 2013, berarti memberikan kebebasan ke sekolah, guru dan siswa untuk bebas berinovasi, belajar mandiri dan kreatif, dimana kebebasan ini dimulai dari guru sebagai penggerak. Suasana belajar yang menyenangkan, mengingat banyak keluhan orang tua dan siswa terkait pembelajaran yang mengharuskan mencapai nilai ketuntasan minimum. Dalam kurikulum merdeka tidak ada lagi tuntutan tercapainya nilai ketuntasan minimal, tetapi menekankan belajar yang berkualitas demi mewujudkan siswa berkualitas, berkarakter profil pelajar pancasila, memiliki kompetensi sebagai sumber daya manusia Indonesia (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022).

Menurut Adhkar (2016:2) Pendidikan merupakan salah satu instrument utama dalam pengembangan sumber daya dengan multi kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Oleh karena itu, penyelenggaraan Pendidikan menghendaki perencanaan, pelaksanaan, serta tenaga pendidik yang berkualitas dan bermutu tinggi agar kemajuan suatu bangsa diharapkan tercapai secara maksimal. Pembelajaran peserta didik di SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu hanya dilaksanakan di dalam ruang kelas saja, tetapi jika ada rapat guru ataupun kunjungan dari dinas, maka sekolah akan diliburkan dan peserta didik akan belajar di rumah.

Materi ikatan kimia merupakan materi di kelas XI pada semester 2 sesuai dengan silabus dan kurikulum merdeka, yang perlu dipelajari untuk memudahkan pembelajaran selanjutnya seperti pada materi atom stabil dan atom tidak stabil. Dalam rangka pencapaian hasil pembelajaran yang baik guru harus mampu menggunakan dan mengembangkan media pembelajaran yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu ketika melakukan praktek pengalaman lapangan (PPL). Hasil evaluasi peserta didik mendapatkan nilai dibawah KKTP atau dibawah 70. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, khususnya pada materi ikatan kimia, terdapat beberapa masalah diantaranya adalah : 1) Peserta didik di sekolah tersebut masih kurang memahami konsep materi ikatan kimia karena kurangnya perhatian peserta didik terhadap penyampaian materi, sehingga berpengaruh terhadap minat belajar. 2) Kurang berkonsentrasi, mengantuk, malas membaca, melamun, dan sibuk sendiri sehingga peserta didik melakukan kesalahan pada saat menyelesaikan soal.

Pelajaran kimia harus didesain sedemikian rupa melalui media pembelajaran agar peserta didik dapat lebih mudah memahami konsep dan tertarik dalam mempelajari kimia. Rendahnya pemahaman konsep siswa juga dapat disebabkan oleh kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik dan bervariasi. Materi ikatan kimia yang diajarkan di SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu sampai saat ini, hanya menggunakan buku teks dan beberapa alat praktek seperti lab kimia. Media tersebut belum dapat mengarahkan perhatian peserta didik secara optimal pada pembelajaran, sehingga menyebabkan siswa pasif dan malas belajar.

Kegiatan belajar mengajar peserta didik memerlukan sesuatu yang mungkin terjadinya interaksi secara baik dengan guru, teman, maupun dengan sekelilingnya. Kebutuhan akan bimbingan, bantuan dan perhatian guru yang berbeda untuk setiap individu dan kelompok siswa. Untuk menciptakan Suasana yang menumbuhkan semangat belajar dan prestasi belajar peserta didik mereka memerlukan penataan belajar yang baik. Berkaitan dengan permasalahan tersebut, maka perlu dikembangkan suatu media sederhana kimia sebagai media pembelajaran. Berupa media pembelajaran interaktif yang baru namun mudah dalam pembuatannya,

murah, dan membutuhkan waktu yang sedikit tetapi hasilnya efektif dan efisien dalam pembelajaran khususnya pada materi ikatan kimia. Salah satu media yang dapat digunakan dalam materi ikatan kimia adalah *Couple card*.

Media pembelajaran adalah bentuk interaksi untuk membantu kegiatan pembelajaran mengajar dengan materi yang disampaikan sehingga dipahami dan tercapainya tujuan pembelajaran (Khavisa Pranata, 2022). Pembelajaran menarik dan interaktif memerlukan adanya media supaya membantu proses kegiatan pembelajaran untuk meapai tujuan pembelajaran (Gita Permata Puspita Hapsari, 2021). Menurut Savitri (dalam Saputro, 2020) kartu adalah media visual yang tidak dapat diproyeksasikan dan pemakaian kartu dapat meningkatkan ketertarikan peserta didik.zzzzzz

Media pembelajaran *Couple card* adalah suatu media yang terdiri dari 2 bentuk kartu yang satunya berupa soal-soal dan satunya lagi berupa jawaban. *Couple card* ini dibuat sedemikian menarik dengan bentuk yang bervariasi tujuannya agar para peserta didik tertarik dan bersemangat dalam menjawab soalsoal yang telah ditulis dalam *Couple card* tersebut. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Zulfahnur & Damayanti pada tahun 2021 membuktikan bahwa media *couple card* layak digunakan dengan hasil kelayakan media sebesar 96,42% yang berarti sangat valid. Kelayakan materi yakni 81,81% yang berarti valid, keefektifan media sebesar 80% yang berarti efektif, dan kepraktisan media sebesar 91,96% yang berarti sangat praktis. Dan pada penelitian yang dilakukan oleh Tamelab & Ngurah Japa (2021), maka dapat diketahui bahwa media pembelajaran kartu bergambar dan menggunakan model pembelajaran make a match berpengaruh pada hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti merasa media *Couple card* layak digunakan dan mampu memperjelas materi ikatan kimia yang disajikan. Maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Media *Couple Card* Pada Materi Ikatan Kimia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Kelas XI di SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu”. Media *Couple card* dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik sebagai salah satu sumber

belajar yang menarik dan diharapkan dapat memacu peserta didik dalam memahami konsep materi ikatan kimia.

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Buku paket kimia hanya dapat digunakan siswa saat proses pembelajaran berlangsung.
2. Pada pembelajaran materi ikatan kimia kebanyakan siswa kurang memahami konsep pada materi karena sistem belajar yang kurang bermakna dan fleksibel.
3. Minat baca siswa terhadap buku pelajaran kimia masih rendah dikarenakan materi pelajaran kimia yang susah dipahami siswa.
4. Nilai rata-rata ujian semester masih ada yang dibawah KKTP (Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran) atau dibawah 70.
5. Belum adanya sebuah media yang dapat menghubungkan konsep pada materi ikatan kimia dengan dunia nyata.

1.3 Pembatasan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, Adapun Batasan masalah yang ditentukan agar penelitian ini berjalan sistematis yaitu:

1. Media yang digunakan pada penelitian ini berupa media *coule card*.
2. Materi yang digunakan dalam media *couple card* ini adalah materi ikatan kimia.
3. Penelitian ini bertujuan untuk menilai kelayakan, kepraktisan dan keefektifan pengembangan media *Couple card*.

1.4 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang diteliti adalah:

1. Bagaimana tingkat kevalidan media *Couple card* pada materi ikatan kimia?
2. Bagaimana media *Couple card* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa?
3. Bagaimana respon siswa terhadap media *Couple card*?

1.5 Tujuan pengembangan

Tujuan dari pengembangan ini diantaranya adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat kevalidan media *Couple card* pada materi ikatan kimia.
2. Untuk mengetahui apakah media *Couple card* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.
3. Untuk mengetahui respon siswa terhadap media *Couple card*.

1.6 Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat dari pengembangan ini:

1. Bagi guru, media *couple card* ini dapat dijadikan sebagai bahan ajar pendukung dalam proses belajar mengajar pada materi ikatan kimia.
2. Bagi peserta didik, mempermudah pemahaman peserta didik mengenai materi ikatan kimia, membangkitkan minat belajar peserta didik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik, dan membuat peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran dan memudahkan peserta didik dalam mamahami konsep materi ikatan kimia.
3. Bagi peneliti, pembuatan media *couple card* ini dapat dijadikan sebagai pengalaman dan pengetahuan dalam membuat bahan ajar pendukung bagi peserta didik dan diharapkan dapat bermanfaat dan dikembangkan dalam ruang lingkup yang lebih luas lagi.

1.7 Batasan pengembangan

Batasan pengembangan pada penelitian dan pengembangan yang dibatasi oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan model ADDIE yaitu *Analysis* (tahapan analisis), *Design* (tahapan perancangan), *Development* (tahapan pengembangan), *Implementation* (tahap implementasi), dan *Evaluation* (tahap evaluasi).
2. Pengujian produk dilakukan hanya dengan penilaian media *couple card* agar mengetahui kelayakan dan keefektifan penggunaannya.

1.8 Spesifikasi produk yang dikembangkan

Adapun spesifikasi produk yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Produk yang dikembangkan berupa media *Couple card*
2. Produk media *Couple card* ini dikembangkan guna untuk membantu dan memudahkan peserta didik dalam belajar
3. Bentuk akhir dari produk media *Couple card* yaitu berupa kartu yang didalamnya terdapat soal-soal dan jawaban materi ikatan kimia.

1.9 Asumsi pengembangan

1. Pengembangan media *couple card* dapat memotivasi dan meningkatkan hasil belajar kognitif siswa dalam proses pembelajaran.
2. Media *couple card* yang dikembangkan peneliti dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi laju reaksi.